

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya pembangunan merupakan perubahan yang sengaja dilakukan dan berkesinambungan berdasarkan kebijakan dan strategi, pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan dalam segala aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam ranah nasional dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan yang lebih maju. Pembangunan pada umumnya merupakan suatu proses perubahan dari suatu keadaan pada keadaan lain yang semakin mendekati tata masyarakat yang diharapkan. Dalam proses perubahan terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu keberlanjutan (*continuity*) dan perubahan. (*change*), tarikan antara keduanya menimbulkan dinamika dalam perkembangan masyarakat (Purba et al., 2021, p. 2).

Pembangunan nasional merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan kesejahteraan umum dan meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat baik itu dalam aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pembangunan nasional dilakukan berkesinambungan untuk mewujudkan tujuan nasional. Menurut Witjaksono, (Purba et al., 2021, p. 7) sesungguhnya pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara benar, adil, dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggara negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila.

Salah satu sektor pembangunan yang dapat dilakukan di Indonesia adalah sektor pariwisata. Pariwisata diyakini dapat dijadikan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata tak lepas dari upaya serta peran dari pemerintah yang akan berdampak bagi negara maupun masyarakat. Seperti yang terdapat dalam Undang-undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 bab II Pasal 3 bahwa kepariwisataan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta untuk meningkatkan pendapatan negara demi mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang banyak memiliki potensi alam baik di daratan maupun di lautan yang berlimpah. Potensi-potensi alam ini memiliki nilai ekonomi yang apabila dikelola dengan baik dapat menghasilkan keuntungan, sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber perkonomian bagi masyarakat. Salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang bernilai ekonomi sehingga dapat menarik wisatawan baik itu lokal maupun mancanegara yaitu pariwisata. Pariwisata telah berperan dalam memberikan kontribusi di bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Secara teoritis pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk melakukan rekreasi atau kunjungan wisata. Pariwisata telah memberikan kesempatan kerja bagi orang-orang yang menguasai pada bidang ini, dan juga berdampak pada pendapatan negara dari sektor pajak dan devisa yang semakin meningkat, serta budaya di Indonesia yang juga mendapatkan apresiasi.

Pariwisata sebagai industri yang semakin berkembang, dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya hotel yang dibangun, dalam hal pendidikan keterampilan untuk keperluan tersebut, adanya pesawat, gerbong kereta api, bis serta taksi untuk keperluan wisatawan (Pendit, 2006, p. 7).

Pada era globalisasi ini, pariwisata memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian nasional, hal ini dapat dilihat dari penghasilan devisa yang berasal dari kunjungan wisatawan mancanegara. Penerimaan devisa dari sektor pariwisata dimanfaatkan untuk penciptaan lapangan kerja serta pembangunan ekonomi daerah. Oleh sebab itu peningkatan dan pengembangan dalam sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas dalam rencana pembangunan jangka menengah (RPJMN) 2020-2024 oleh pemerintah dalam rangka penciptaan lapangan kerja serta nilai tambah ekonomi (Harefa, 2020).

Pembangunan pariwisata sangat penting dalam peningkatan devisa, pendapatan daerah dan masyarakat, penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat, dalam membangkitkan perekonomian masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta telah memberikan kontribusi dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang masuk, baik itu wisatawan dari mancanegara maupun lokal yang datang dari satu daerah ke daerah yang lain sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Kegiatan wisata juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *personal branding*, karena pada saat berwisata wisatawan berbelanja yang menyebabkan roda perekonomian berjalan. Masyarakat yang dikunjungi oleh

wisatawan memperoleh pendapatan dari transaksi penjualan barang dan jasa, sedangkan pemerintah akan menerima kompensasi dan pengembalian dari usaha bisnis pariwisata yang berkinerja lemah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah kunjungan wisatawan dari mancanegara per tahun 2022 yaitu 5.471.277 orang. Dengan adanya kenaikan jumlah kunjungan wisatawan disetiap daerah, hal ini menjadi peluang pemerintah untuk meningkatkan perekonomian disetiap daerah-daerah, oleh sebab itu pembangunan dan pengembangan pariwisata menjadi program pemerintah untuk meningkatkan serta memajukan perekonomian masyarakat Indonesia. Menurut Erry (dalam Rosa, 2019) Pariwisata melalui *multiplier effect* dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja sehingga pemerintah menjadikan sektor pariwisata sebagai kekuatan dan daya saing bagi daerah-daerah lain di Indonesia.

Terdapat beberapa program pembinaan yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah daerah, antara lain pembangunan desa wisata, desa digital, penyuluhan masyarakat untuk membangun wisata sadar, dan pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki hubungannya dengan pariwisata. Bagi masyarakat yang memiliki pola pikir yang masih tradisional, pembangunan budaya baru menjadi kelompok-kelompok yang sadar wisata. Penyediaan pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata untuk pelaku usaha (Zebua, 2016, p. 4).

Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia, Kepulauan Riau kaya dengan potensi sumber daya alam di bidang minyak, gas, dan maritim. Wilayah ini terbentang dari Selat Malaka hingga ke Laut Natuna, Provinsi

Kepulauan Riau termasuk wilayah yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Negara Singapura, Malaysia, serta Kamboja. Adapun luas wilayah Kepulauan Riau sebesar 251.810,71 km², yang 96% terdiri dari lautan dan sekitar 4% daratan. Jumlah penduduk Kepulauan Riau pada tahun 2020 berjumlah 2.064.564 jiwa. keseluruhan wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota, 52 kecamatan serta 299 kelurahan/desa dengan jumlah 2.408 pulau besar dan kecil, yang 30% belum Bernama dan berpenduduk (*Kepripro.go.id 2022*).

Kabupaten Lingga merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten Lingga dibentuk berdasarkan Keputusan DPRD Provinsi Riau Nomor : 08 / KPTS / DPRD / 2002 tanggal 30 Juli 2002 dan meninjau kembali keputusan DPRD Kabupaten Kepulauan Riau Nomor : 14 / KPTS DPRD / 1999 tanggal 24 Juni 1999 dan menjadikan kabupaten baru ini sebagai daerah otonom. Kabupaten Lingga dibentuk menjadi sebuah kabupaten sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2003, yang disahkan oleh DPR RI dan diresmikan oleh Presiden melalui Menteri Dalam Negeri RI pada tanggal 7 Januari 2004, Serta menjadi Kabupaten yang terbungsu di Provinsi Kepulauan Riau (<https://disdukcapil.Linggakab.go.id/profil/>).

Kabupaten Lingga ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata dengan bertemakan wisata budaya dan ekowisata, hal tersebut berdasarkan Keputusan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 1263 Tahun 2022 Tentang Destinasi Pariwisata, Kawasan Strategis Pariwisata dan Daya Tarik Wisata Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Lingga memiliki potensi alam yang besar yaitu

keanekaragaman pemandangan alam, objek wisata, serta kekayaan seni dan budaya dan tradisi. Kabupaten Lingga memiliki 531 pulau besar dan kecil yang sudah maupun belum berpenghuni, luas wilayah daratan dan lautan Kabupaten Lingga mencapai 211.772 km² (Linggakab.go.id).

Kabupaten Lingga terus melakukan pengembangan dan pembangunan di bidang pariwisata dengan menggali potensi-potensi yang ada dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan pada destinasi-destinasi yang ada. Pada aspek sosial sektor pariwisata telah banyak membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat memberikan penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak, sedangkan dari aspek budaya sektor pariwisata telah melestarikan dan mengembangkan serta memperkenalkan tradisi-tradisi dan budaya bangsa Indonesia ke mancanegara bahkan hingga ke dunia internasional. Dari aspek lingkungan, sektor pariwisata juga telah sangat berperan penting dalam melestarikan lingkungan alam dan dalam wujud melakukan pengembangan kegiatan ekowisata yang disebut sebagai pariwisata minat khusus. Selain itu, kegiatan ekowisata juga dikatakan kegiatan wisata yang berwawasan lingkungan, dimana dalam konsep pengembangannya berbasis berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Ridwan & Aini, 2019).

Kabupaten Lingga mempunyai daya tarik mulai dari wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah sehingga menjadi salah satu tempat destinasi di Indonesia, dengan adanya kunjungan mulai dari pelancong lokal maupun mancanegara. Keberadaan pariwisata alam di perdesaan, terutama ekowisata, akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat, seperti

kesempatan kerja dan pendapatan dari keuntungan kegiatan pariwisata itu sendiri (Riswandha Risang Aji, 2021).

Keberhasilan Kabupaten Lingga menjadi destinasi wisata tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dalam memperkenalkan destinasi wisata, dimulai dari memperkenalkan tempat-tempat wisata melalui pemasaran yang mengandalkan media konvensional maupun digital.

Tabel 1.1 Data Destinasi Pariwisata Kabupaten Lingga (Wisata Alam)

NO	Nama Destinasi	Lokasi	Kecamatan	Jumlah Pengunjung			Keterangan
				2020	2021	2022	
1	Pantai Pasir Panjang	Desa Mepar	Lingga	COVID			Belum Diukur
2	Pantai Pasir Pandak			COVID			Belum Diukur
3	Air Terjun Kado			COVID			Belum Diukur
4	Pantai Mentanak			COVID			Belum Diukur
5	Lubuk Batang	Kelurahan Daik	Lingga	COVID			Belum Diukur
6	Pemandian Lubuk Papan			COVID	1.778	1.262	
7	Lubuk Patimah	Desa Mentuda	Lingga				Belum Diukur
8	Lubuk Belanda			COVID			Belum Diukur
9	Air Terjun Tanda			COVID			Belum Diukur
10	Air Terjun Hulu			COVID			Belum Diukur
11	Air Terjun Mentuda			COVID			Belum Diukur
12	Air Terjun Ceruk Lansia			COVID			Belum Diukur
13	Air Terjun Lumut	Desa Panggak Darat	Lingga	COVID			Belum Diukur
14	Pantai Pasir Panjang			COVID			Belum Diukur
15	Air Terjun Ayu			COVID			Belum Diukur
16	Goa Burung Seriti			COVID			Belum Diukur

17	Goa Sempet			COVID			Belum Diukur
18	Goa Balai			COVID			Belum Diukur
19	Goa Saleh			COVID			Belum Diukur
20	Air Timah			COVID			Belum Diukur
21	Lubuk Muncung	Desa Merawang		COVID			Belum Diukur
22	<i>Mangrove</i>	Desa Kelumu		COVID			Belum Diukur
1	Air Terjun Resun	Desa Resun	Lingga Utara	COVID	6.801	10.857	
2	Sungai Kim			COVID			Belum Diukur
3	Hutan <i>Mangrove</i>			COVID			Belum Diukur
4	Pantai Batu Putih	Desa Teluk		COVID			Belum Diukur
5	Pantai Penat			COVID			Belum Diukur
6	Pantai Tanjung Ular			COVID			Belum Diukur
7	Pantai Teluk Air	Desa Sekanah		COVID			Belum Diukur
8	Pantai Dungun	Desa Belungkur		COVID			Belum Diukur
1	Pantai Mempanak	Desa Sungai Pinang	Lingga Timur	COVID			Belum Diukur
2	Pantai Mentulat	Desa Limbong		COVID			Belum Diukur
3	Pantai Serim	Desa Serim		COVID			Belum Diukur
1	Pantai Batu Bedaun	Desa Batu Berdaun		COVID			Belum Diukur
2	Pantai Todak			COVID			Belum Diukur
3	Pantai Nusantara	Desa Tanjung Harapan	Singkep	COVID			Belum Diukur
4	Pantai Sergang			COVID			Belum Diukur
5	Pantai Cemara			COVID			Belum Diukur
6	Pemandian Batu Ampar	Desa Batu Kacang		COVID	7.880	10.800	
1	Air Terjun Cik Latief	Desa Sungai Harapan	Singkep Barat	COVID			Belum Diukur
2	Pantai Tanjung Katen			COVID			Belum Diukur

3	Pantai Pane	Desa Sungai Buluh		COVID			Belum Diukur
4	Sumur Hang Tuah Bakung	Desa Bakung		COVID			Belum Diukur
5	Tanjung Ular Bakung			COVID			Belum Diukur
6	Air Terjun Tanjung Baru Bakung			COVID			Belum Diukur
7	Pantai Pasir Bulan Bakung			COVID			Belum Diukur
8	Pantai Marok Tua			Desa Marok Tua	COVID		
1	Pantai Kote	Desa Kote		COVID			Belum Diukur
2	Pemandian Air Panas	Desa Berindat		COVID	10.500	15.400	
3	Pantai Payung	Desa Lanjut	Singkep Pesisir	COVID			Belum Diukur
4	Pantai Marques			COVID			Belum Diukur
5	Pantai Penat Lanjut			COVID			Belum Diukur
6	Pantai Tanjung Sawang			COVID			Belum Diukur
7	Bukit Bidai Lanjut			COVID			Belum Diukur
8	Air Terjun Batu Beganjal	Desa Sedamai		COVID			Belum Diukur
9	Pemandian Air Bedegam			COVID			Belum Diukur
10	<i>Mangrove</i>			COVID			Belum Diukur
1	Pantai Napau	Desa Resang	Singkep Selatan	COVID			Belum Diukur
2	Pulau Berhala	Desa Berhala		COVID	77	1.523	
1	Pantai Beluntas	Desa Selayar	Selayar	COVID			Belum Diukur
2	Batu Pahat Selayar			COVID			Belum Diukur
3	Pantai Tanjung Mak Apung			COVID			Belum Diukur
4	Pantai Batu Putih			COVID			Belum Diukur
5	Pantai Padang	Desa Pantai Harapan		COVID			Belum Diukur
6	Pantai Pangkal Danam			COVID			Belum Diukur
7	Pantai Teluk Mabok	Desa Penuba Timur		COVID			Belum Diukur

8	Pantai Teluk Empok			COVID			Belum Diukur
9	Busung			COVID			Belum Diukur
1	Pantai Indah Senayang	Desa Senayang	Senayang	COVID			Belum Diukur
2	Belakang Hutan			COVID			Belum Diukur
3	Pantai Senayang			COVID			Belum Diukur
4	Pantai Pulau Penaah	Desa Pena'ah		COVID			Belum Diukur
1	Pantai Benan	Desa Benan	Katang Bidare	COVID	629	316	
1	Pulau Sekeling	Desa Batu Belubang	Bakung Serumpun	COVID			Belum Diukur

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga yang peneliti peroleh, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada beberapa destinasi di Kabupaten Lingga mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2021-2022. Pada destinasi Air Terjun Resun, Pemandian Air Panas, dan Pulau Berhala mengalami kenaikan jumlah kunjungan. Sedangkan destinasi Pemandian Lubuk Papan dan Pantai Benan mengalami penurunan jumlah kunjungan.

Berikut data kunjungan dan destinasi unggulan Kabupaten Lingga yang dikelola oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga:

Tabel 1.2 Data Destinasi Unggulan Pariwisata Kabupaten Lingga (Wisata Alam)
2022

NO	NAMA OBJEK	BULAN												JUMLAH
		JANUARI	FEBRUARI	MARSET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	
1	BATU AMPAR	1.000	1.000	1.200	-	2.300	2.600	700	600	6000	-	800	800	11.600
2	AIR PANAS	1.807	1.093	1.700	-	4.000	1.800	2.200	1.000	300	500	1.000	1.500	16.900
3	AIR TERJUN RESUN	1.440	938	697	331	2.762	580	1.162	517	783	270	406	971	10.857
4	LUBUK PAPAN	241	-	47	-	146	300	-	200	200	76	52	199	1.461
5	PULAU BENAN	24	15	34	-	29	57	9	84	27	-	37	48	364
6	PULAU BERHALA	-	23	-	-	800	100	300	100	100	-	100	9	1.532
	JUMLAH	4.512	3.069	3.678	331	7.737	5.437	4.371	2.501	2.010	846	1.595	3.527	42.714

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga, 2022

Pada tabel 1.2 di atas, dapat dilihat data kunjungan destinasi per objek wisata Kabupaten Lingga yang dikelola oleh pemerintah daerah. Dapat dilihat jumlah kunjungan pada tahun 2022 mencapai 42.714 orang, hal ini sudah mencapai target perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga oleh sebab itu pentingnya pengembangan pada objek wisata.

Dalam pengembangan destinasi wisata seharusnya direncanakan dengan baik, oleh sebab itu sangat diperlukan kerjasama dengan *stakeholder*, dalam hal ini pemerintah, pengusaha, dan masyarakat terutama masyarakat setempat. Hal ini bertujuan dalam mengembangkan destinasi wisata untuk ke arah yang lebih baik sehingga dapat mensejahterakan masyarakat yang ada didalamnya.

Terdapat beberapa desa di Kabupaten Lingga yang memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan oleh pemerintah, baik itu potensi alam, sejarah, budaya, dan tradisi. Akan tetapi hal ini masih sangat sedikit yang dapat dikembangkan karena desa lebih ditempatkan sebagai pembangunan yang bergantung pada bantuan dari pusat pemerintah. Oleh karena itu, perlu disusun

strategi dan rencana aksi untuk menggali potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat desa dan kemajuan daerah.

Pembentukan desa wisata merupakan usaha implementasi dari Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang PNPM Mandiri Pariwisata dan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa wisata berkualitas dan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, mencegah terjadinya perubahan ekonomi lokal serta mengangkat tradisi, budaya dan eksotisme lingkungan pedesaan (Febrianto, 2022).

Salah satu desa di Kabupaten Lingga yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu Desa Resun. Desa Resun ditetapkan sebagai desa wisata yang berdaya tarik alam di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau Berdasarkan Keputusan Bupati Lingga Nomor: 215/KPTS/III/2022 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lingga.

Desa Resun memiliki luas wilayah desa 26.000 km², dengan jumlah penduduk 605 jiwa. Potensi alam yang dimiliki oleh Desa Resun antara lain Air Terjun Arjuna, Air Terjun Mak Unggal, Air Terjun Pak Mentoh, Air Terjun Titi Mbulan, Air Terjun Air Jihak, Sungai *Mangrove*, Sungai Kim dan Agrowisata Petik Salak. Desa ini dikenal sebagai desa wisata karena banyaknya potensi wisata yang bisa di kembangkan oleh Pemerintah Desa untuk dijadikan sarana pariwisata sebagai peluang sumber perekonomian masyarakat setempat.

Salah satu objek wisata di Daik Lingga yang menjadi potensi unggulan yaitu air terjun yang terletak di Desa Resun. Air Terjun Arjuna atau yang biasa

disebut dengan Air Terjun Resun merupakan salah satu tempat destinasi wisata yang ada di Kabupaten Linga Kepulauan Riau dan yang lebih tepatnya berada di Desa Resun. Destinasi ini merupakan salah satu pilihan pariwisata alam selain gunung dan pantai. Wisata ini selalu dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan yang berasal dari luar kota ataupun provinsi bahkan wisatawan mancanegara. Selain sebagai objek pariwisata, Air Terjun Resun juga menjadi sumber air oleh masyarakat Desa Resun.

Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Air Terjun Resun 2021-2022

Tahun	Jumlah Pengunjung Desa Wisata Resun	
	Nusantara	Mancanegara
2021	6.801	-
2022	10.857	187

Sumber: Olahan data peneliti, 2023

Dapat dilihat dari tabel 1.2 di atas, kunjungan pada objek wisata Air Terjun Resun selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan, bahkan masuknya kunjungan dari wisatawan mancanegara. Pada tahun 2021 jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Air Terjun Resun sebanyak 6.801 orang wisatawan nusantara. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah pengunjung sebanyak 10.857 wisatawan nusantara dan 187 orang wisatawan mancanegara.

Adanya kenaikan jumlah kunjungan pada objek wisata maka Pengembangan objek wisata Desa Resun juga perlu dilakukan karena wisata merupakan salah satu upaya dalam membangun desa, hal ini merupakan salah satu cara menuju desa yang mandiri serta mampu membuka perekonomian desa yang lebih baik. Desa Resun telah banyak menarik minat para wisatawan untuk

berkunjung ke wisata-wisata alam yang ada didalamnya, hal tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Air Terjun Resun harus dikembangkan. Terdapat beberapa kendala dan masalah dalam pengembangannya. Pentingnya pengembangan tersebut ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Adapun masalah yang terjadi pada objek wisata Air Terjun Resun yaitu adanya keterbatasan infrastruktur seperti kurangnya toilet umum dan lahan parkir, kurangnya sarana prasarana, kurangnya pemeliharaan dari pemerintah terhadap fasilitas-fasilitas yang telah disediakan sehingga muncul masalah baru yang menyebabkan adanya kekurangan pada objek wisata, sudah seharusnya pemerintah daerah mengajak pengunjung dan masyarakat yang menikmati destinasi wisata menjaga fasilitas yang telah disediakan, hal ini dikarenakan untuk meminimalisir permasalahan baru tersebut untuk muncul. serta kurangnya kualitas sumber daya manusia dan sadar wisata lainnya sehingga menjadi penghambat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Resun.

Permasalahan lain yang ada pada bidang promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu sangat kurang, karena pada era digitalisasi promosi wisata sangat mudah dilakukan dan efektif dengan menggunakan media sosial, karena penggunaan media sosial menjadi sarana yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat sebagai sarana berkomunikasi sehingga hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dalam hal promosi wisata.

Terkait dengan adanya masalah-masalah tersebut, sehingga perlu adanya solusi dalam penanganan masalah yang ada untuk terciptanya kemajuan pada Desa Resun. Sudah seharusnya Desa Resun menjadi prioritas pemerintah daerah

dalam pengembangan objek wisata, hal ini dikarenakan Desa Resun dapat menarik minat para wisatawan lokal hingga mancanegara dengan potensi-potensi alam yang dimiliki oleh desa.

Dalam upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Resun, pemerintah daerah dibantu oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan destinasi wisata desa. Pokdarwis merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki jiwa kepedulian dan tanggung jawab. Pokdarwis berperan sebagai motivator, penggerak, dan komunikator untuk mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan sehingga terwujudnya Sapta Pesona dalam rangka meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan yang dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. (KKN-PPm UGM Buayan Menawan, 2021, p. 9).

Kelompok sadar wisata sebagai fasilitator dan membantu dalam promosi wisata, disebut sebagai fasilitator dikarenakan banyak pokdarwis yang bisa melakukan pengajuan fasilitas penunjang ke kepala dinas pariwisata (Purwanti, 2019). Dasar hukum dalam Penyusunan Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) salah satunya yaitu Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pokdarwis Desa Resun sendiri telah dibentuk oleh Kepala Desa Resun Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Resun Nomor 27/KPTS-DR/IX/2021 tentang Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Resun Kecamatan Lingga Utara periode 2021-2026.

Dalam menjalankan tugas dan perannya usaha pemerintah daerah, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) serta masyarakat setempat dalam mempromosikan Desa Resun yaitu dengan menciptakan konten kreatif sebagai sarana promosi destinasi wisata melalui media sosial serta membuka paket wisata. Salah satu upaya yang sudah dilakukan pemerintah daerah dalam memperkenalkan destinasi wisata Desa Resun di ranah nasional yaitu ikut serta dalam menggaungkan indonesia lebih mendunia melalui pariwisata dan ekonomi kreatif dalam program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 yang diluncurkan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu Bapak Sandiaga Salahuddin Uno.

Desa Resun merupakan satu dari 4 (empat) desa di Kepulauan Riau yang dinyatakan lolos 300 besar dalam kompetisi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022, yang disampaikan langsung Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno secara virtual. Selain itu Desa Resun juga mendapatkan juara 2 (dua) dalam ajang perlombaan ASPARNAS Kepri-Fest 2022 kategori promosi pariwisata yang digelar oleh DPD Asosiasi Pariwisata Nasional (ASPARNAS) Kepulauan Riau yang diadakan di Kota Tanjungpinang.

Pengembangan objek wisata Air Terjun Resun menjadi salah satu wujud pelaksanaan program pemerintah daerah dalam pembangunan desa, yang tidak lepas dari dukungan penuh oleh pemerintah desa, masyarakat, dan sumber daya lokal yang ada di Desa Resun. Peran pemerintah daerah diharapkan dapat membantu mengembangkan Desa Resun menjadi desa wisata yang unggul dan mandiri serta dapat mengatasi permasalahan yang ada. Dengan adanya peran

pemerintah daerah dalam pengembangan wisata desa diharapkan desa dapat dikenal lebih luas sehingga mampu menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang mana hal ini memberikan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh sebab itu, penelitian yang membahas tentang peran pemerintah daerah dalam pembangunan melalui pengelolaan objek wisata ini menarik untuk diteliti sehingga peneliti mengambil judul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Resun, Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisa mengenai peran pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun. Sehingga dalam penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dalam pengembangan ilmu khususnya Ilmu Pemerintahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan peneliti dalam menyusun suatu karya ilmiah khususnya skripsi. Peneliti banyak mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yang tidak bisa didapatkan hanya dari pembelajaran di dalam kelas.

b Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi sekaligus kritikan bagi pemerintah dalam menjalankan perannya, dan diharapkan kedepannya pemerintah dapat menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan fungsi.

c Bagi Masyarakat

★ Penelitian ini bermanfaat memberikan informasi dan pengetahuan serta wawasan baru bagi masyarakat. Diharapkan kedepannya masyarakat dapat menjaga kelestarian dan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah pada objek wisata.